

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya penting untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen atas hasil kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan baik pihak internal seperti manajemen dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan kreditor menggunakan laporan keuangan untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kewajaran laporan keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan demi kepentingan para pengambil keputusan. Masyarakat yang semakin kompleks menyebabkan para pengambil keputusan dihadapkan pada informasi yang semakin tidak bisa dipercaya. Hal inilah yang mengakibatkan mereka meragukan kewajaran informasi yang tertuang dalam laporan keuangan, baik berupa informasi kuantitatif maupun kualitatif. Keraguan tersebut dapat dikarenakan beberapa alasan, seperti informasi dibuat oleh pihak lain, bias dan motivasi pembuat informasi, volume data, dan kerumitan transaksi. Untuk mengurangi risiko informasi yang diperoleh, cara umum yang ditempuh yaitu dengan melakukan audit secara independen.

Menurut Jusup (2014), audit atas laporan keuangan dipecah menjadi beberapa siklus. Siklus tersebut meliputi siklus penjualan dan pengumpulan piutang, siklus pembelian dan pembayaran, siklus penggajian dan personalia, siklus persediaan dan penggudangan, serta siklus perolehan modal dan pengembaliannya. Persediaan merupakan salah satu jenis akun yang berkaitan dengan transaksi dalam siklus persediaan dan penggudangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11, persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

PT YMK merupakan perusahaan manufaktur yang berlokasi di Purbalingga, Jawa Tengah dengan kegiatan usaha berupa pembuatan rambut palsu (wig) dan *Mannequin Human Hair Head*. Persediaan pada PT YMK dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Berdasarkan pengujian materialitas pada laporan keuangan PT YMK, nilai akun persediaan tergolong ke dalam akun yang paling material diantara akun aset yang lain. Selain itu, persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyalahgunaan oleh pelanggan atau karyawan yang dapat merugikan perusahaan.

Penyajian persediaan pada neraca PT YMK tahun 2019 tercatat sebesar Rp20.256.190,00. Namun, pada tahun 2020 persediaan PT YMK tercatat hanya



sebesar Rp5.117.358,00. Hal ini mengandung kecurigaan adanya kesalahan penyajian yang dilakukan oleh PT YMK. Mengingat persediaan pada PT YMK termasuk ke dalam akun yang paling material diantara akun aset yang lain, hal tersebut menyebabkan penurunan yang tinggi ini menjadi perhatian bagi auditor untuk dilakukannya audit atas persediaan. Oleh karena itu, audit atas persediaan PT YMK sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, audit atas persediaan dianggap sangat penting dikarenakan persediaan pada PT YMK mempunyai nilai materialitas yang tinggi dan terdapat kesalahan penyajian yang dilakukan oleh PT YMK. Hal ini mengakibatkan terdapat kurang catat pada akun persediaan. Oleh karena itu, penulis melalui praktik kerja lapangan yang dilakukan selama dua bulan di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan mengambil judul **“Audit atas Persediaan Berbasis ISA pada PT YMK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir “Audit atas Persediaan Berbasis ISA pada PT YMK”, yaitu :

1. Bagaimana kebijakan persediaan pada PT YMK?
2. Bagaimana tahapan berbasis ISA yang perlu dilakukan untuk membuktikan kewajaran nilai persediaan yang disajikan oleh PT YMK?
3. Apakah penyajian persediaan pada laporan keuangan PT YMK menunjukkan kewajaran dan telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir “Audit atas Persediaan Berbasis ISA pada PT YMK”, yaitu sebagai berikut :

1. Menguraikan kebijakan persediaan pada PT YMK.
2. Membuktikan kewajaran nilai persediaan yang disajikan oleh PT YMK dengan tahapan berbasis ISA.
3. Menguraikan kewajaran penyajian persediaan pada laporan keuangan PT YMK dan kesesuaian dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dengan adanya laporan tugas akhir “Audit atas Persediaan Berbasis ISA pada PT YMK”, yaitu :

1. Bagi Sekolah Vokasi IPB
Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai audit atas persediaan berbasis ISA.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas audit atas persediaan berbasis ISA untuk masa yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat mengetahui keefektifan penerapan pengendalian internal di perusahaan berdasarkan aturan yang berlaku.
 - b. Dapat mengetahui kesesuaian penyajian persediaan berdasarkan SAK yang berlaku.



- c. Dapat menjadi bahan masukan untuk penyajian persediaan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.